

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dalam kehidupan dewasa ini semakin maju dengan teknologi semakin canggih sehingga dituntut untuk selalu dapat mempertahankan hidup baik secara psikologis maupun biologis, Sebab dalam perkembangan zaman tersebut manusia di hadapkan pada berbagai masalah dan tantangan yang berat. Khususnya dalam dunia kerja. Dunia kerja merupakan tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas kerja, baik di dalam perusahaan maupun organisasi. Manusia dituntut memiliki kemampuan untuk berfikir secara konseptual terutama dalam dunia kerja.

Salah satu tujuan bekerja yaitu adanya sesuatu yang ingin dicapai dan adanya harapan bahwa dengan bekerja akan membawa pada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi memperoleh pekerjaan yang diinginkan bukanlah hal yang mudah karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja (dalam Hanifa, 2017)

Pada saat lulus kuliah atau perguruan tinggi, biasanya muncul sebutan *fresh graduate*. *Fresh graduate* adalah orang-orang yang baru saja lulus atau telah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Lama studi yang ditempuh biasanya berkisar antara 3,5 sampai dengan 4 tahun atau lebih. Setelah lulus, biasanya *fresh graduate* akan mencari pekerjaan. Pada umumnya, yang dianggap *fresh graduate* adalah lulusan perguruan tinggi yang baru lulus dalam periode kurang dari 6 bulan

sejak diwisuda dan resmi mendapatkan ijazah . Setiap sarjana atau *fresh graduate* memiliki rencana dan gambaran berbeda-beda mengenai dunia kerja dan memiliki keinginan yang berbeda pula untuk bekerja di instansi mana atau bekerja dimana agar sukses dimasa depan dan tidak menjadi pengangguran. Setiap sarjana yang baru lulus menjadi *fresh graduate* harapannya adalah memiliki pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimiliki, namun harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataan, sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya soft skill serta kematangan karir yang menjadi faktor penyebab banyaknya lulusan yang menganggur (dalam Isnaini & Lestari, 2015).

Tidak sedikit lulusan perguruan tinggi yang memiliki nilai bagus mengalami kecemasan terhadap apa yang harus mereka lakukan ketika lulus. Terdapat lulusan perguruan tinggi yang merasa dirinya belum siap dan mampu dalam melangkah untuk memasuki dunia kerja, terutama pada *fresh graduate*. Mencermati ketatnya persaingan dunia kerja pada saat sekarang ini, tidak hanya perguruan tinggi yang dituntut untuk mampu mendidik mahasiswa dengan tepat dan benar sesuai dengan perkembangan zaman, para mahasiswa dan calon mahasiswa pun diharuskan mampu untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik, agar nantinya ketika lulus mereka merupakan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang cepat berubah (Adhyaksa & Rusgiyono, 2010)

Menurut data Menteri ketenagakerjaan, Ida Fauziyah mengungkapkan, tingkat partisipasi angkatan kerja saat ini sekitar 131 juta. Sementara pengangguran sebanyak 6,8 juta dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT)

sekitar 4,99 persen. Diperkirakan TPT ini akan meningkat akibat pandemic covid-19, tidak hanya dialami Indonesia tetapi juga lebih dari 200 Negara di Dunia. Dari data Sensus Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) periode agustus 2019, jumlah penganggur muda di Indonesia masih tinggi, yaitu dari 7,05 juta penganggur terbuka di Indonesia, 56,44 persen, diantaranya merupakan penganggur di usia muda. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang. Jumlah pengangguran naik 2,67 juta orang di bandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Menurut kepala BPS Penambahan pengangguran tersebut juga dipengaruhi pandemi covid-19. Begitu banyaknya pengangguran, maka timbulah fenomena kecemasan pada *Fresh graduate*. Kecemasan ini merupakan dampak dari ketidaksiapan kematangan karir Aria (2021).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran masih cukup tinggi. Diharapkan mampu membuat pilihan karir yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan realistik, dan konsisten, serta mengembangkan sikap membina ilmu demi kemajuan bangsa, dengan mengembangkan kepribadian sesuai potensi yang dimiliki dan mampu merencanakan kematangan karir masa depan sesuai dengan keadaan dirinya agar tidak menjadi pengangguran intelektual. Salah satu indikator penting manusia mampu merencanakan masa depan adalah dengan merencanakan karir atau pekerjaan, untuk dapat memilih dan merencanakan karir secara tepat diperlukan adanya kematangan karir (dalam Budiwati & Muslimin, 2013).

Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018), Menyatakan kematangan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas perkembangan karir pada tahap perkembangan tertentu. Crites (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan kematangan karir adalah suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karir individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karir individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Semakin banyaknya tantangan dan persaingan dalam dunia kerja tidak dapat dipungkiri akan menambah kecemasan dalam kematangan karir khususnya pada *fresh graduate* menghadapi masa depan karirnya di dunia kerja yang pada akhirnya juga akan menambah jumlah pengangguran Intelektual di Indonesia.

Muchlas (dalam Gufron & Risnawati, 2017) mendefinisikan istilah kecemasan sebagai sesuatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental, kesukaran, dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman. (dalam Isnaini & Lestari, 2015) mengemukakan kecemasan seseorang sering kali muncul mengenai masa depannya yang salah satu contohnya kekhawatiran jangka panjang mengenai karir. Senada dengan pendapat sebelumnya. Kecemasan juga dapat timbul dan dirasakan saat individu dihadapkan pada realita dan tanggung jawab yang lebih besar dalam hidupnya. Seperti dengan bertambahnya usia, maka individu mencapai pada proses pencarian kerja, memikirkan dan menata peluang karir dan bersaing dengan para pencari kerja lainnya. Hal tersebut tidak sedikit menimbulkan perasaan bingung dan cemas yang kurang menyenangkan sehingga menyertai perubahan baik secara fisik dan perilaku.

Kusuma (dalam Halgin, 2010) mengemukakan kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang di alami seseorang ketika memasuki dunia kerja. Kecemasan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, membayangkan kepastian mendapatkan pekerjaan, cemas menghadapi panggilan wawancara kerja, cemas karena ketidakjelasan bidang kerja yang diminati/mau diambil serta cemas memikirkan keharusan untuk segera mendapat pekerjaan tetap, sementara usia semakin bertambah. Individu menunjukkan perubahan seperti melakukan perilaku merasa rendah diri, tidak mampu menyelesaikan masalah, menghindar dengan bermain game, berpergian, atau mencari kesibukan lainnya.

Hal ini turut dirasakan oleh *fresh graduate* di fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang merupakan salah satu Instansi Pendidikan yang berdiri pada tanggal 20 Maret 2001 dan sampai sekarang. Hingga saat ini terdapat 6 fakultas & Program Pasca Sarjana di Universitas Indonesia “YPTK” Padang. Dalam proses perkembangannya, Universitas Indonesia “YPTK” Padang mengacu pada visi yang telah ditetapkan yaitu “menjadi Universitas yang unggul dan kompetitif dalam menghasilkan sumber daya manusia” yang sejalan dengan misi dan tujuannya, yaitu “Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi yang berkualitas, serta menjadikan 12 prinsip dasar Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sebagai nilai-nilai berperilaku dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, Menciptakan suasana akademik dalam mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual,

Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang, Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai instansi baik di dalam maupun di luar negeri, dan Mengembangkan organisasi institusi sesuai dengan perubahan yang terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Juni 2021 dengan lima orang *fresh graduate* jurusan Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, diperoleh keterangan bahwa pada saat para *fresh graduate* lulus, mereka mengaku mengalami *synthom* atau gejala pembentukan kecemasan seperti susah tidur yang disebabkan oleh fikiran *negative*, fikiran *negative* ini dirasakan saat mereka dihadapkan pada realita dan tanggung jawab yang lebih besar dalam hidupnya, selain itu gejala kecemasan lain yang dirasakan yaitu sulit berkonsentrasi dan merasa pusing karena beban fikiran mengenai keharusan untuk segera mendapat pekerjaan. *Fresh graduate* tersebut juga merasa kebingungan hal ini dikarenakan rasa ragu pada diri sendiri untuk memulai baik untuk memulai melamar pekerjaan maupun untuk memulai suatu usaha. Seluruh gejala yang dialami oleh *fresh graduate* tersebut merupakan tanda kecemasan yang dapat muncul ketika merasakan ancaman terhadap diri dan juga karir. Hal ini dikarenakan ketidakmatangan karir dalam menghadapi dunia kerja, subjek juga mengatakan mereka tidak yakin akan mendapat pekerjaan yang diinginkan, tidak yakin diterima kerja karena persaingan antara sesama *Fresh Graduate* lain yang memiliki kemampuan serta keahlian yang berbeda-beda, dan kualifikasi kerja yang menuntut pelamar harus memiliki pengalaman kerja sedangkan mereka adalah *fresh graduate* yang belum pernah bekerja sebelumnya. Akibatnya banyak

diantara mereka kurang memiliki informasi tentang dunia kerja, dan belum memiliki kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, belum memiliki gambaran tentang karakteristik persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta prospek pekerjaan. bahkan ada diantara mereka melamar pekerjaan tidak sesuai dengan latar pendidikan mereka yaitu bidang psikologi. Karena inilah pada akhirnya mereka tidak bersemangat dalam mencari pekerjaan.

Para *Fresh graduate* seringkali dihadapkan oleh pemikiran tentang persiapan mereka untuk masuk dunia kerja, kematangan karir sangat dibutuhkan dalam masa persiapan ini. Apabila mereka belum mempersiapkan kematangan karir dengan baik, maka mereka akan cenderung akan mengalami kecemasan untuk menghadapi dunia kerja.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *Fresh Graduate* pernah dilakukan oleh Khairunisak (2019), dengan judul “Hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *Fresh graduate* Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, selanjutnya penelitian lainnya yang meneliti mengenai kematangan karir yaitu oleh Rahman (2017) dengan judul “kesiapan, kematangan karir dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, sampel penelitian, dan tahun diadakannya penelitian.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kematangan karir

dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *Fresh Graduate* jurusan Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *Fresh Graduate* jurusan Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *Fresh Graduate* jurusan Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentang hubungan antara kematangan karir dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *Fresh Graduate* jurusan Psikologi , diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya pada bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang kematangan karir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

b. Bagi pihak kampus

Bagi pihak kampus diharapkan bisa memberikan motivasi dan arahan agar lulusanya lebih mampu menentukan pilihan karir yang diinginkan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.